

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebersihan merupakan hal penting dan harus diperhatikan karena mempengaruhi kesehatan. Tingkat kebersihan dipengaruhi oleh sikap kebiasaan individu. Hal-hal yang berpengaruh di antaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta tingkat perkembangan. Kebersihan pribadi adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. (Wartonah, Personal Hygiene, 2010).

Infeksi protozoa usus merupakan infeksi yang paling banyak ditemukan anak balita dan anak usia sekolah dasar. Tinggi rendahnya frekuensi infeksi berhubungan erat dengan kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan. Prevalensi protozoa usus pada anak sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sanitasi yang kurang memadai, lingkungan yang kurang baik, rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kemiskinan keluarga berkaitan dengan risiko terjadinya infeksi protozoa usus (Kementrian Kesehatan , 2005).

Prevalensi protozoa usus pada beberapa negara di dunia masih relatif tinggi. Di Eropa Utara 5%-20%, di Eropa Selatan 20%-51% dan di Amerika Serikat 4%-21%. Di RRC, Mesir, India dan Belanda berkisar antara 10,1%-11,5%. Prevalensi *Entamoeba histolytica* di berbagai daerah di Indonesia berkisar antara 10%-18% (FKUI, 2008). Survei pada anak-anak di Kepulauan Seribu tahun 2002 menunjukkan prevalensi tinggi untuk *Blastocytis hominis* (36,0%) dan *Giardia lamblia* (30,0%). Penelitian di Jakarta menemukan 11 (1,3%) dari 838 anak dan 4 (0,65%) dari 617 penderita yang dirawat di rumah sakit menderita Kriptosporidiasis (Safar, 2010).

Hal di atas menunjukkan bahwa infeksi protozoa usus perlu diperhatikan mengingat manifestasi klinis dari infeksi protozoa usus seperti disentri yang disebabkan oleh ameba usus, muntah dan diare kronik yang disebabkan oleh flagelata usus. Penyakit parasitik biasanya bersifat kronis dan menimbulkan efek

jangka panjang (Soedarto, 2009). Protozoa yang bersifat parasit dapat menyebabkan obstruksi usus, obstruksi bilier, retardasi mental, defisiensi vitamin A, malabsorpsi vitamin B12 serta lemak, dan anemia. (Matthys, et al., 2011)

Personal hygiene (mencuci tangan, memakai alas kaki ketika berada di luar rumah) dan kebersihan lingkungan (memasak makanan secara sempurna, tidak memakai tinja manusia sebagai pupuk, tidak membuang tinja dan kotoran sembarangan) merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi protozoa usus (Safar, 2010).

Perilaku mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kedua tangan pada permukaan kulit, kuku, dan jari-jari tangan. (Margono, 2008).

Menurut Pandangan Islam, kebersihan pribadi adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Sebagaimana ungkapan yang sangat terkenal di kalangan umat Islam menyebutkan bahwa:” *Kebersihan adalah bagian dari iman.*” Maka sebagai umat Muslim untuk menjaga kesuciannya dalam hakikat thaharah adalah memakai air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyariatkan untuk menghilangkan najis dan hadats, (Ahsin, 2010). Allah memuji orang-orang yang bersuci, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Artinya:

"*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.*" (QS. Al-Baqarah (2); 222)

Dengan memelihara kebersihan badan, jiwa dan perilaku merupakan salah satu usaha preventif agar hidup tetap sehat dan terhindar dari berbagai kondisi yang dapat mengganggu kesehatannya, baik kesehatan jasmaniah maupun kesehatan rohaniyahnya.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kebersihan pribadi dengan angka infeksi parasit usus pada anak usia sekolah dasar di kecamatan Johar Baru.

1.2 Perumusan Masalah

Anak-anak usia sekolah dasar belum memiliki kebiasaan pribadi yang baik. Kebiasaan anak-anak tidak dapat memilih tempat bermain yang bersih, kebiasaan konsumsi makanan diluar sekolah dengan tingkat kebersihan yang rendah serta mencuci tangan dengan baik. Hal ini mempermudah infeksi protozoa usus pada anak-anak. Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat kebersihan pribadi dengan angka infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di kecamatan Johar Baru.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Protozoa usus apa saja yang mungkin ditemukan pada pemeriksaan feses anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Johar Baru?
2. Berapa angka persentasi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Johar Baru?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan kebersihan pribadi pada anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Johar Baru?
4. Bagaimana hubungan kebersihan pribadi dengan kemungkinan terjadinya infeksi parasit usus pada anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Johar Baru?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kebersihan diri dengan angka infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui protozoa usus yang ditemukan pada pemeriksaan feses anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Johar Baru
2. Angka persentasi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Johar Baru

3. Gambaran kebersihan pribadi pada anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Johar Baru
4. Hubungan kebersihan pribadi dengan kemungkinan terjadinya infeksi parasit usus pada sang anak

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan akan menambah pengetahuan kebersihan pribadi yang baik untuk menghindari infeksi parasit usus dari bidang ilmu kedokteran dan pandangan Islam, meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah, berpikir logis, menganalisis data, dan memecahkan masalah ilmiah,serta, memenuhi salah satu syarat kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas kedokteran Universitas YARSI.
2. Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI, diharapkan skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI, dan memperkaya perbendaharaan karya tulis di Universitas Yarsi, khususnya Fakultas Kedokteran.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh kebersihan diri terhadap infeksi parasit usus dari kedokteran dan Islam, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka dengan menghindari faktor-faktor risikonya.